

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan, juga tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dari balita hingga dewasa di seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu strategi investasi sumber daya manusia yang penting. Pembangunan manusia melalui jalur pendidikan merupakan upaya nyata untuk membangun peradaban yang unggul. Memberikan pendidikan formal sama dengan membekali siswa dengan beragam pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk mengakses pekerjaan atau profesi yang layak di masa yang akan datang. Siswa yang berhasil di sekolah, memiliki kemungkinan lebih besar untuk studi lanjut ke perguruan tinggi, terhindar dari pengangguran, mendapat kesempatan kerja yang lebih baik, memiliki konsep diri lebih positif, dan lebih siap mental menghadapi tantangan hidup.

Di dalam dunia pendidikan atau sebuah sekolah pasti adanya sebuah tantangan setiap siswa, tantangan tersebut menghasilkan sebuah nilai atau prestasi di dalam pelajaran. Nilai tersebut yang menjadi tolak ukur berhasil tidaknya siswa melakukan tantangan tersebut. tantangan tersebut adalah pelajaran – pelajaran akademik seperti matematika, bahasa inggris, biologi dan lain-lain. Dan dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah prestasi belajar, Prestasi ini adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui individu lain sekaligus mengatasi

hambatan dan mencapai standar yang tinggi. Prestasi belajar juga menjadi bukti keberhasilan belajar atau kemampuan individu dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan apa yang di pelajarnya. Pencapaian prestasi belajar identik dengan kebutuhan aktualisasi diri, karena aktualisasi diri (*self actualization*) adalah keinginan untuk menjadi apapun yang sanggup diraih oleh seseorang. Aktualisasi diri dicirikan oleh penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat secara spontanitas atau tidak, keterbukaan, hubungan yang realtif mendalam tetapi demokratis dengan orang lain. Bila individu ada penerimaan terhadap diri dan diterima oleh orang lain akan keberadaannya, maka aktualisasi diri mereka tersalurkan dan memberikan rasa puas. Dengan demikian, maka seseorang yang mampu berprestasi akan dapat melakukan yang terbaik.¹ karena setiap siswa atau individu dalam menuntut ilmu di sekolah mengharapkan dapat memperoleh suatu peningkatan pengetahuan dan keterampilan setiap jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peningkatan pengetahuan ini merupakan suatu upaya untuk pencapaian masa depan yang baik. Pencapaian masa depan yang baik dapat dilihat dari prestasi.

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu ditunjukkan dengan adanya keberhasilan peserta didik dalam mencapai perubahan dalam dirinya atau sering disebut prestasi. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah mancapai keberhasilan.

Dalam proses pembelajaran, metode, strategi serta penyediaan sarana dan prasarana sebagai media pendukung dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sepatutnya adalah sesuatu yang benar-benar tepat dan bermakna, untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan tahap

¹ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*, (Batu:Literasi Nusantara,2019), 1

perkembangan anak. Interaksi antara guru dan murid sebagai peran aktif dalam pembelajaran merupakan pengajaran yang dapat dikatakan berjalan dengan baik.²

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain prestasi belajar yang diperoleh peserta didik mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru disekolah. Prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu sehingga peserta didik akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, psitif, disadari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar adalah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, konaif dan motorik.³

Keberhasil dalam prestasi belajar seseorang tidak hanya dapat dilihat dari hasil raportnya saja, tetapi dilihat juga dari berbagai aspek yang menjadi tolak ukur prestasi belajar. Menurut Gagne prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Selain itu, Nugroho dan Pramukantoro mengatakan bahwa prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Kemudian diperkuat oleh Siagian mengatakan bahwa dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga terdapat beberapa tolak ukur yang menjadi indikator untuk mengetahui mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar yang baik.

² Kusnandar, Guru Profesional, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2010) Halaman 31

³ Donni Juni Priansa, Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), . 43

Dalam konteks prestasi belajar, mereka yang berprestasi akan meyakini dapat menunjukkan diri kepada orang lain dan bisa dibanggakan bahwa mereka adalah individu yang berhasil belajar dengan baik dan cemerlang. Dengan demikian, prestasi belajar dapat menjadi alat pencapaian kebutuhan, terutama dalam hal aktualisasi diri. Prestasi belajar tercapai jika target yang diinginkan dapat diperoleh melalui usaha yang terukur dalam proses pembelajaran, sedangkan indikator ketercapaiannya dapat dilihat dari jumlah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dikuasai selama periode tertentu.⁴ Pengetahuan dan keterampilan siswa yang diperoleh selama di bangku sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan di jenjang atau pada masa yang akan datang.

Peranan ilmu dalam islam sangat penting. Karena tanpa ilmu maka seseorang muslim tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimannannya. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu karena hal tersebut bisa mendekatkan dirinya dengan sang pencipta. Dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupannya orang sangat membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki bisa dijadikan acuan bagi setiap hal yang akan dihadapi dikemudian hari selain itu juga bisa dijadikan bekal dalam menjalankan kehidupan selanjutnya. Ilmu pengetahuan juga bisa mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan seseorang diakhirat.⁵ Karena sebagaimana kita ketahui banyak ayat ataupun hadist yang menganjurkan untuk menuntut ilmu guna bisa mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam kehidupan seseorang akan mengalami perkembangan dimana ada bagian yang penting dari perkembangan yaitu kesuksesan, di dunia ini semua orang pasti ingin mencapai yang namanya kesuksesan, yang dalam hal ini berkaitan dengan karier. Hal yang berkaitan dengan karier harus di persiapkan dan terkonsep secara matang. Karier

⁴ Ibid, 2

⁵ Desi Wahyuni "Urgensi Belajar Perspektif Islam"(Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Palembang, 2020), , 6-7

adalah suatu hal yang berhubungan dengan masa depan dimana akan berguna dalam meningkatkan harga diri seseorang dan memenuhi kebutuhan hidup. Pada masa yang canggih ini ada beberapa macam bentuk karier, usia muda harus memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi untuk meningkatkan kemampuan yang nantinya akan menunjang karier di masa depan serta harus mampu berfikir panjang dalam hal yang berkaitan dengan karier. Mayoritas dari lingkungan keluarga tidak bisa mendampingi dalam hal memilih suatu jabatan ataupun pekerjaan.⁶

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan karier individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan, merupakan tujuan dari perencanaan karier yang telah ditempuh oleh setiap individu. Namun dalam perencanaan karier kemampuan siswa dalam mempersiapkan kariernya masih rendah dan bingung. Hal ini dapat menjadi isyarat bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan karier, baik dalam kegiatan intruksional maupun dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor dengan siswa yang berisi usaha yang langsung dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku.⁷

Dalam merencanakan karier, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Hal ini sesuai dengan pandangan Anne Roe dalam Wingkel bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karier seseorang yang di antaranya adalah faktor internal, meliputi nilai-nilai kehidupan, pemahaman tentang diri (konsep diri), taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal yang meliputi, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara, status

⁶ W.S. Winkel, Sri Hartuti, Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan, (Yogyakarta: Media Abadi, 2013), 115.

⁷ Dewaketut Sukardi. (2008).Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 5

sosial ekonomi keluarga, pendidikan sekolah, dan pergaulan teman sebaya.⁸ Selain itu, dalam teorinya Donald Super memandang bahwa pemilihan karier merupakan implementasi dari konsep diri.⁹ Unsur yang mendasar dalam pandangan Donald Super adalah konsep diri atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan.

Dalam menentukan karier, individu memerlukan pendamping dan bimbingan untuk membantu memahami dirinya sendiri, lingkungan hidup serta pengambilan keputusan dan semakin mantap mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni kariernya. Dengan demikian maka sangatlah tepat jika institusi pendidikan formal berpartisipasi aktif dalam mempersiapkan lulusannya supaya lebih berkualitas dan membantu dalam menentukan karier melalui bimbingan karier. Bimbingan karier adalah proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan yang diharapkannya, mengambil dan menyakini keputusannya adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya jika dihubungkan dengan persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karier yang dipilihnya.

Usia remaja adalah masa penting untuk mempersiapkan karier. Menurut Havighurst “individu yang beranjak remaja memiliki tugas perkembangan yang diharapkan akan mampu mempersiapkan diri untuk menapaki karier dan mandiri secara ekonomi.”¹⁰ Hal ini berhubungan dengan kemampuan remaja mengenali potensi diri dan arah minatnya terhadap suatu bidang karier yang ingin dijalani kelak. Selaras dengan Donald Super yang mengatakan bahwa “konsep diri karier pertama kali disusun oleh

⁸ Winkel Dan Sri Hastuti,(2004). Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi 67

⁹ Dewa Ketut Sukardi.(1994). Tes Dalam Konseling Karier. Surabaya: Usaha Offset Printing, 45

¹⁰ Hon W Santrock, Remaja Jilid 2, Ed. Erlangga, Edisi 11 (Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama, 2007). Hal 172

individu pada masa remaja.” Hal ini menunjukkan bahwa ketika memasuki usia remaja individu tersebut perlu memikirkan dan mempersiapkan karier yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pemahaman individu mengenai diri sendiri merupakan hal yang sangat penting. Jika individu dapat memahami konsep dirinya dengan baik, maka tugas-tugas perkembangan individu tersebut dapat tercapai dengan baik.

Mengenai remaja, siswa sekolah menengah atas dikategorikan sebagai remaja. Biasanya dalam memilih karier remaja cenderung mengikuti teman atau karena keterpaksaan. Sebagian remaja Pamekasan memilih untuk lanjut studi di SMA. Salah satu SMA favorit yang ada di Kabupaten Pamekasan adalah SMA Negeri 2 Pamekasan, yang terletak di Jalan Jokotole No. 234, Barumbat Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.¹¹

Fenomena yang sering terjadi dalam hal memilih karier di kalangan peserta didik, baik yang berhubungan dengan studi lanjut atau pekerjaan adalah bahwa peserta didik jenjang MA/SMA yang seharusnya telah memiliki perencanaan karier yang matang, kenyataannya peserta didik masih merasa bingung tentang perencanaan karier yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Peserta didik sering menganggap suatu karier atau pekerjaan dapat diraih dengan mudah tanpa memikirkan perencanaan yang matang. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa individu harus memahamai perbedaan dalam pemilihan karier yang bersumber pada potensi yang dimiliki termasuk jenis pendidikan, sikap, bakat, minat dan lingkungan serta persyaratan yang dibutuhkan oleh karier tersebut. Merencanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya sudah menjadi anjuran Allah SWT yang sesuai dengan firmanNya

¹¹ Sma Negeri2pamekasan,Sch.Id

إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا (١٥) وَأَكِيدُ كَيْدًا (١٦)

Artinya: “Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. Dan Akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya.”¹²

Dari ayat di atas dapat kita pahami seberapa pentingnya membuat sebuah perencanaan. Jika Allah SWT merencanakan segala sesuatunya, maka tidak ada alasan bagi setiap individu atau peserta didik tidak melakukan sebuah perencanaan, disaat ingin mendapatkan hasil yang maksimal perencanaan ini juga dimaksudkan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Perencanaan pilihan karier tergantung dari pemahaman peserta didik akan dirinya, yaitu pemahaman mengenal dirinya sendiri, seperti bakat, minat, cita-cita dan hubungannya dengan karier yang dipilihnya. Dengan kata lain bahwa pemahaman individu terhadap diri sendiri atau konsep diri individu berhubungan dengan karier yang akan dipilihnya. Hal-hal yang sering menjadi permasalahan bagi peserta didik saat ini adalah kurangnya pemahaman mengenal diri sendiri, yaitu mengetahui potensi, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Akibatnya jika hal tersebut terus dibiarkan dapat membuat peserta didik mengalami ketidakpercayaan diri dalam mengambil keputusan dan sulit menentukan arah karier dimasa depan. Perlu disadari oleh peserta didik bahwa jika ingin memperoleh karier yang sesuai dengan harapan maka perlu adanya suatu perencanaan dan pengambilan keputusan karier yang matang.

Perencanaan karier yang matang erat kaitannya dengan pemahaman peserta didik mengenai karier itu sendiri, suksesnya pencapaian karier seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karier dan pengambilan keputusan yang matang.

¹² Al-Qur'an Dan Terjemahan, Surah At-Tariq 15-16, Hal 591

Individu yang memiliki kemampuan memahami dirinya artinya individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Perencanaan karier perlu dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasarkan pada potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Individu yang mempunyai perencanaan karier yang tepat akan lebih optimis dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan kehidupan kariernya. Kemampuan peserta didik dalam menilai, memahami diri sendiri secara nyata akan membantu peserta didik untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu memilih karier dengan tepat. Peserta didik yang memiliki konsep diri yang positif akan dapat merencanakan pilihan kariernya dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi dengan melihat buku kasus yang penulis lakukan pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), permasalahan karier masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian karena masih terdapat beberapa peserta didik yang mengeluh karena belum bisa merencanakan karier yang tepat dengan keinginan dan potensi dirinya, baik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja kelak.

Oleh karena itu juga penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas XII SMAN 2 Pamekasan, dipilihnya kelas XII dikarenakan pada saat pelaksanaan Praktik pengalaman Lapangan (PPL) peserta didik masih kelas XI sehingga pada tahun pelaksanaan penelitian peserta didik sudah memasuki kelas XII. Selain itu peserta didik kelas XII IPA di SMAN 2 Pamekasan dalam pengambilan keputusan di masa depan, sehingga memperoleh hasil bahwa tidak sedikit peserta didik yang tidak memiliki perencanaan karier yang matang. Peserta didik masih merasa bingung dalam memutuskan apakah akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau langsung bekerja nantinya. Selain itu terdapat juga peserta didik yang tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, ragu dalam merencanakan pilihan karier. Adapun Peserta didik yang

melakukan pertimbangan karier berdasarkan pilihan orang tua dan mengikuti teman. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum bisa mempertimbangkan keadaan dirinya dalam hal merencanakan pilihan kariernya.

Hal ini dapat diperkuat dengan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling pada saat penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat disimpulkan bahwa masih terdapat peserta didik kelas XII di SMAN 2 Pamekasan yang bingung dalam memutuskan apakah akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau langsung bekerja nantinya. Bingung dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginannya. Ada pula peserta didik yang mengeluh karena belum bisa merencanakan karier yang tepat dengan keinginan dan potensi dirinya. Upaya yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling agar peserta didik memiliki gambaran tentang arah kariernya adalah dengan melakukan sosialisasi dari berbagai perguruan tinggi dan pengenalan jurusan serta informasi tentang berbagai lowongan pekerjaan, sehingga peserta didik diharapkan memiliki gambaran tentang arah kariernya dan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan keinginan mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penting bagi peserta didik untuk berusaha mengambil langkah yang tepat untuk memilih karier bagi masa depan, peserta didik perlu memahami gambaran yang baik tentang dirinya, kelebihan serta kekurangan yang ada pada dirinya, dan perlu melihat peluang yang ada di lingkungan. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti SMA Negeri 2 Pamekasan dengan judul **“Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII IPA di SMAN 2 Pamekasan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan Permasalahan di atas akan teliti dan dicari inti permasalahannya yaitu “Apakah ada hubungan antara Prestasi Belajar dengan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII IPA di SMAN 2 Pamekasan?”.

C. Tujuan Penelitian

Dalam perumusan masalah pasti ada target dan tujuan untuk bisa menemukan hasil ketika meneliti. Adapun tujuan yang nantinya akan diperoleh oleh Peneliti adalah “Untuk mengetahui hubungan antara Prestasi Belajar dengan Perencanaan Karier siswa kelas XII IPA di SMAN 2 Pamekasan”.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi SMA Negeri 2 Pamekasan

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi SMA Negeri 2 Pamekasan untuk mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan serta menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur mengenai prestasi belajar siswa. Sehingga dalam menentukan karier siswa dapat melaksanakan secara maksimal sesuai dengan pribadi masing-masing.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan sekaligus tambahan literature dan bisa menambah wawasan bagi bidang akademisi. Dimana bisa dipergunakan untuk informasi mengenai hubungan prestasi belajar siswa dengan perencanaan karier siswa di SMAN 2 Pamekasan.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat penulis banyak memperoleh pengalaman, pengetahuan, serta memperluas wawasan penulis guna berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi situasi yang terjadi.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat khususnya orang tua siswa atau wali murid mengetahui prestasi belajar untuk memilih karier berdasarkan kemauan diri sendiri bukan dari paksaan orang lain maupun ikut-ikutan teman.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup batasan variabel-variabel yang diteliti dan lokasi penelitian.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.¹³ Variabel independen pada penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu Prestasi Belajar (X).

b. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁴ Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu perencanaan karier. (Y).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian bagi peneliti yaitu di SMAN 2 Pamekasan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian dimana kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Ada beberapa fungsi anggapan dasar yaitu mempertegas variabel yang akan

¹³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), 57.

¹⁴Ibid, 57.

diteliti, merumuskan dan menentukan hipotesis, dan sebagai acuan berfikir dan bertindak¹⁵, maka peneliti mempunyai asumsi tentang judul “*Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Perencanaan Karier siswa kelas XII IPA di SMAN 2 Pamekasan*”.

Asumsi penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda.
2. Siswa SMA Kelas XII IPA masih berada di tahap awal perencanaan karier.
3. Perencanaan karier yang dibuat oleh siswa SMA kelas XII menyesuaikan dengan bakat dan minat yang ada pada dirinya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban empirik (keadaan yang bergantung pada bukti yang telah diamati seseorang). Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja atau alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis alternatif dinyatakan dalam pernyataan positif, sedangkan hipotesis nol dinyatakan dalam pernyataan negatif.¹⁶

1. Hipotesis alternatif (H_a) : ada hubungan antara prestasi belajar dengan perencanaan karier siswa kelas XII IPA di SMAN 2 Pamekasan.
2. Hipotesis nol (H_0) : tidak ada hubungan antara prestasi belajar dengan perencanaan karier siswa kelas XII IPA di SMAN 2 Pamekasan.

H. Definisi Istilah

¹⁵ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Pamekasan: Iain Madura, 2020)., 17

¹⁶ Prof.Dr.Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta,2018), 99

Definisi istilah pada judul penelitian Hubungan Prestasi Belajar dengan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII IPA di SMA NEGERI 2 Pamekasan yaitu:

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yaitu tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku dan diwujudkan dalam bentuk nilai.

2. Perencanaan Karier

Perencanaan karier merupakan langkah-langkah yang dipilih seseorang dalam hal ini peserta didik untuk mencaai tujuan atau karier yang ingin dicapai berdasarkan bakat, minat dan cita-cita yang berhubungan dengan karier yang dipilihnya.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian sebelumnya yang sudah melakukan penelitian. Ada beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan rujukan atau referensi penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sidik Apriansyah dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara prestasi belajar dengan perencanaan karier” Ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bantul. Artinya jika siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi, maka cenderung siswa akan tinggi pula di dalam merencanakan karier. Begitu pula sebaliknya, jika siswa cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang baik maka siswa kurang baik pula di dalam merencanakan karier. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dan perencanaan karier siswa melalui layanan

bimbingan dan konseling, serta bagi sekolah menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁷

2. Evrin Afriwinanda dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta” sebagaimana adanya hubungan positif antara konsep diri dengan perencanaan karier” dapat diterima. Sesuai dengan pendapat Super (dalam Santrock. 2002) bahwa konsep diri individu memainkan peran pokok dalam pemilihan karier. Super percaya banyak perubahan perkembangan dalam konsep diri tentang pekerjaan terjadi pada waktu remaja dan dewasa muda, super juga mengatakan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karier jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karier didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian yang telah dilakukan.¹⁸
3. Debora Vestalia, Doddy Hendro Wibowo dalam penelitiannya yang berjudul Motivasi Belajar Dan Perencanaan Karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seluma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karier pada siswa SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada 74 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seluma. Teknik analisis data menggunakan koefisien korelasi pearson product moment. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis korelasi pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan perencanaan karier. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula perencanaan karier. Implikasi dari

¹⁷Sidik Apriansyah, “Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Perencanaan Karier”, (Psikopedagogia, Universitas Ahmad Dahlan, 2014), Vol.3, No. 2

¹⁸ Evrin Afriwinanda, “Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karier Pada Siswa Siswi Kelas Xii Smk Negeri 4 Surakarta, (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

hasil penelitian ini, yaitu dengan adanya motivasi belajar akan membantu siswa untuk mencapai karier yang diinginkan, dan siswa dapat memotivasi diri untuk belajar dengan lebih giat lagi.¹⁹

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu peneliti fokus pada prestasi belajar dan perencanaan karier siswa kelas XII IPA. Lokasi penelitian juga dilakukan di SMAN 2 Pamekasan.

¹⁹ Debora Vestalia , Doddy Hendro Wibowo, “Motivasi Belajar Dan Perencanaan Karier”, (Jurnal Psikologi Malahayati, Volume 3, No.2, September 2021: 95-102)